

Laporan Pelaksanaan Kegiatan PPID 2016



**Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian
Kementerian Pertanian**

KATA PENGANTAR

Kegiatan Pejabat Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian tahun 2016 dilaksanakan sebagai bentuk pelayanan dalam penyediaan informasi kepada publik baik secara langsung maupun melalui media internet. Pada dasarnya kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman kepada pelaksana PPID dalam hal pengelolaan dan penyediaan informasi terkait kinerja setiap Badan Publik sesuai dengan amanat UU Keterbukaan Informasi Publik.

Pelaksanaan kegiatan PPID 2016 diuraikan secara jelas pada laporan ini, diantaranya tujuan yang hendak dicapai, waktu dan tempat pelaksanaan serta output dari pelaksanaan kegiatan yang dilengkapi dengan notulensi, materi serta dokumentasi.

Dengan tersusunnya laporan ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kekurangan dalam pelaksanaan PPID di Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian. Semoga kedepannya, PPID Ditjen PSP dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat serta profesional

Demikian kata pengantar ini, semoga dapat bermanfaat terutama untuk memaksimalkan pelayanan dan penyediaan informasi menuju transparansi pemerintah.

Bandung, Mei 2016
Kabag Umum,

Edy Purnawan
NIP: 19700412 199803 1002

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
I. PENDAHULUAN	3
II. TUJUAN	4
III. PELAKSANAAN	4
a. Narasumber	4
b. Peserta	4
c. Pelaksanaan	5
d. Materi	5
e. Kepanitiaan	6
f. Jadwal	7
IV. Keluaran	8
V. Lampiran	
a. Notulen	
b. Foto-foto	
c. Laporan Panitia	
d. Sambutan Seditjen	
e. Materi	

PENDAHULUAN

Saat ini keterbukaan informasi telah menjadi kebutuhan dan hak semua orang. Orang berhak tahu kinerja badan publik sebagaimana diatur dalam UU No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID) merupakan perwujudan dari UU ini dan Keterbukaan informasi merupakan bentuk transparansi informasi terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh penyelenggara pemerintah kepada masyarakat/publik. Dengan demikian pemerintah harus responsif terhadap keterbukaan, karena dengan keterbukaan akan timbul legitimasi dan kepercayaan publik.

Perkembangan informasi yang berkembang pesat dewasa ini, menuntut peningkatan keterampilan dan keahlian pelaksana PPID. Di era teknologi sekarang kebutuhan akan informasi berjalan dalam hitungan detik, sehingga dibutuhkan kesiapan PPID dan Pranata Humas dalam menghadapi derasnya permintaan informasi yang di butuhkan masyarakat tentang kinerja pemerintah. Terlebih Kementerian Pertanian sedang berupaya mewujudkan program swasembada pangan, PPID dan Humas di tuntut perannya mendukung program tersebut untuk memberikan informasi yang benar dan akurat.

Disamping itu pelaksana PPID dan Pranata Humas memerlukan peningkatan pemahaman dan wawasan serta pengetahuan tentang penyediaan dan pengelolaan informasi sehingga dapat memberikan akses pelayanan informasi yang mudah dan berkualitas kepada masyarakat.

Oleh sebab itu Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian menyelenggarakan kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi dengan tema ***"Optimalisasi Peran PPID Mendorong Transparansi Publik dalam Mewujudkan Swasembada Pangan"***

TUJUAN

Tujuan dilaksanakannya Sosialisasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian adalah:

1. mewujudkan implementasi Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik
2. memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan kepada para petugas PPID dan pranata humas tentang penyediaan dan pengelolaan informasi
3. meningkatkan pelayanan informasi publik di lingkungan organisasi/lembaga untuk menghasilkan layanan informasi publik yang berkualitas.

PELAKSANAAN

a. Narasumber

Narasumber pada kegiatan PPID Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian adalah

No.	Nama	Jabatan
1.	Letkol Inf. Jaelan	Pabandya SDM Spaban 3 Wanwil Strerad Mabasad
2.	Dessy Eko Prayitno	Freedom of Information Network - Indonesia
3.	Dr. Agung Hendriadi, M. Eng	Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Setjen Kementan
4.	Pieter P Gero	Wartawan Senior Ekonomi dan Bisnis Harian KOMPAS
5.	Dr. Ismail Cawidu, M.Si	Kepala Pusat Informasi dan Humas Kominfo

b. Peserta

Jumlah peserta yang hadir sekitar 70 orang. Peserta kegiatan ini adalah :

- Penanggungjawab dan pelaksana PPID lingkup Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian
- Penanggungjawab dan pelaksana PPID lingkup Kementerian Pertanian
- Pranata Humas lingkup Kementerian Pertanian
- Pelaksana PPID Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. Jawa Barat

c. Pelaksanaan.

Kegiatan PPID Tahun 2016 dilaksanakan pada tanggal 24-25 Mei 2016 di Hotel Ibis Trans Studio Bandung Jl. Gatot Subroto Bandung Jawa Barat dengan agenda sebagai berikut :

- Pemaparan materi oleh Narasumber
- Forum diskusi/tanya jawab antara narasumber dan peserta

Kegiatan dilaksanakan selama 2 (dua) hari di dalam ruangan diawali dengan pembukaan oleh Sesditjen PSP yang dilanjutkan dengan pemaparan materi di hari pertama dan kedua.

Materi yang disampaikan tentang penyediaan dan pengelolaan informasi publik oleh narasumber secara panel yang terdiri dari 3 sesi, 2 sesi di hari pertama dan 1 sesi di hari kedua dengan dipandu oleh moderator. Acara dilanjutkan dengan berdiskusi dan tanya jawab di setiap sesinya.

d. Materi.

Materi konferensi pers Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian meliputi tentang penyediaan dan pengelolaan informasi publik di media online khususnya dengan perkembangan teknologi sekarang ini. Pengoptimalisasi penyediaan informasi terutama di website sesuai dengan UU KIP. Terutama penyediaan informasi yang wajib disediakan setiap saat, informasi serta merta serta informasi yang wajib diumumkan secara berkala.

Materi dari kegiatan PPID adalah :

1. Partisipasi TNI AD dalam Pencapaian Swasembada Pangan (Asterad TNI)
2. Optimalisasi Penyediaan Informasi Publik di Website (Kementerian Komunikasi dan Informasi)
3. Budaya Transparansi dalam rangka Pemerintahan Baru (FOINI)
4. Sinergitas Humas dan PPID dalam mendukung Swasembada Pangan (Biro Humas dan IP Kementan)
5. Membangun Citra Pertanian di Media Cetak (Harian KOMPAS)

e. Kepanitiaan

Susunan panitia penyelenggara pada kegiatan Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Penanggungjawab : Arni Yusnita, S.Sos, ME

Koordinator : Suriman Wahyudi, SP

Anggota : 1. Sitti Aminah Daiman, SH

2. Novia Sari Dewi, SP

3. Rachmat Fitriyanto, SH

4. Febri Rosady, A.Md

5. Paramitha Ratna Puspawardhani, S.I.Kom

6. Henny Try Astuti, SH

7. Joko Maryanto, S.TP, MP

8. Dr. Adhisa Putra, SE, M.Si

9. Agus Suhermanto, A.Md

f. Jadwal



**JADWAL KEGIATAN PENGELOLAAN INFORMASI DAN DOKUMENTASI
(PPID) DITJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN**

Bandung, 24-25 Mei 2016

TANGGAL/HARI	JAM	MATERI	KETERANGAN
24 Mei 2016 (Selasa)	13.00 – 15.00	Registrasi Peserta	Panitia
	15.00 – 15.30	Acara Pembukaan : - Pembukaan MC - Menyanyikan Lagu Indonesia Raya - Laporan Ketua Panitia - Sambutan /Pengarahan Dirjen/Sesditjen PSP sekaligus membuka acara - Doa	Edy Purnawan,SP, M.Sc Dr. Sumarjo Gatot Irianto/ Ir. Abdul Madjid
	15.30 – 16.00	Rehat	Panitia
	16.00 – 17.30	Materi : - Partisipasi TNI AD dalam pencapaian Swasembada Pangan di Kementerian Pertanian	- Wakil Asterad TNI
	19.00 – 21.30	Materi Panel - Sinergitas Humas dan Informasi Publik mendukung Swasembada Pangan - Budaya Transparansi menuju Tata Kelola Pemerintahan yang Baru - Diskusi	- Biro Humas dan Informasi Publik - FOINI - Moderator
	21.30	Rehat	
25 Mei 2016 (Rabu)	08.00 – 12.00	Materi Panel - Optimalisasi Penyediaan Informasi Publik di Website - Strategi Membangun Citra Pertanian di Media Massa	- Kominfo - Harian Kompas
	10.00 – 10.30	- Rehat	
	10.30 – 12.00	- Diskusi	Moderator
	12.00 - selesai	Kembali ke Jakarta	

KELUARAN

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan PPID Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian ini adalah tersampainya materi terkait penyediaan dan pengelolaan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pelaksana PPID dan Pranata Humas serta terselenggaranya kegiatan PPID.

Dampak yang diharapkan adalah terciptanya pelayanan prima dalam pengelolaan dan penyediaan informasi publik terkait program swasembada pangan lingkup Ditjen PSP dan Kementerian Pertanian dalam rangka mewujudkan transparansi badan publik menuju good governance.

NOTULEN

KEGIATAN PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (PPID) DITJEN PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN

Hari/ Tanggal	Selasa-Rabu, 24-25 Mei 2016
Waktu	13.00 s/d selesai
Tempat	Hotel Ibis Trans Studio Bandung
Tema	Optimalisasi Peran PPID Mendorong Transparansi Publik dalam Mewujudkan Swasembada Pangan
Pembicara/ Narasumber	<ol style="list-style-type: none">1. Letkol Inf. Jaelan, Pabandya SDM Spaban 3 Wanwil Strerad Mabasad2. Dessy Eko Prayitno, Freedom of Information Network - Indonesia3. Dr. Agung Hendriadi, M. Eng, Kepala Biro Humas dan Informasi Publik, Setjen Kementan4. Pieter P Gero, Wartawan Senior Ekonomi dan Bisnis Harian KOMPAS5. Dr. Ismail Cawidu, M.Si, Kepala Pusat Informasi dan Humas Kominfo
Peserta	<ol style="list-style-type: none">1. Penanggungjawab dan pelaksana PPID lingkup Ditjen PSP2. Penanggungjawab dan pelaksana PPID lingkup Kemeterian Pertanian3. Pranata Humas lingkup Kementerian Pertanian4. Pelaksana PPID Dinas Pertanian Tanaman Pangan

Resume

1. Arahan Sesditjen :

Moment atau kegiatan seperti ini merupakan suatu wadah untuk mendapat masukan terkait program kinerja PSP.

Sergab sampai sekarang tercapai 2,6 juta ton ditambah dengan Pajale, bawang merah cabai daging Dengan adanya keterbukaan informasi publik sehingga dapat tercipta good government

2. Partisipasi TNI AD dalam Pencapaian Swasembada Pangan

Latar belakang :

- Amanat Presiden RI kemudian TNI AD dengan Kementan melakukan MOU terkait UPSUS Swasembada pangan dalam kurun waktu 3 tahun
- TNI dengan semua jajaran = mendukung secara maksimal pelaksanaannya
- Semua tugas pendampingan termuat di dalam MOU, termasuk juga dalam membantu SERGAB dan cetak sawah

Hasil yg dicapai :

- Tahun 2015 = Awal Juli (BPS) terkait dengan jumlah produksi gabah kering giling mencapai 71,28 juta ton. Tahun 2016 = 70,85 juta ton

Untuk tahun 2017 yang dilakukan adalah :

- Distribusi Alsintan dengan membentuk Brigade Alsintan
 - Tenaga pendampingan, karena kurangnya tenaga penyuluh maka TNI AD melatih babinsa
 - Pengawasan distribusi pupuk = penyelamatan
-

terhadap penyelewengan pupuk bersubsidi pd thn 2015 sebanyak 10650 ton/Rp 19,9 Milyar

- Pendampingan Mitigasi kekeringan = menyelamatkan sebanyak 16883 HA areal persawahan masy dgn potensi tambah tanam seluas 25729 HA di berbagai wilayah Indonesia
- Pendampingan cetak sawah dengan dana sebesar 4 triliyun, dan dilaksanakan oleh Dit ZIAD tersebar di 11 prop dan 16 kab
- Pendampingan penyerapan beras/gabah :
Sejak awal tahun 2015 hingga Nopember belum import. Kerjasama dengan BULOG TMT 16 juni 2015 telah terserap 1,3 juta ton
- Peran TNI AD tidak hanya pada upaya peningkatan padi tetapi juga penambahan luas tanam yaitu sebesar 526 ribu. Target SERGAB adalah 6 juta ton selama 45 hari tapi dari TNI menyanggupi dalam waktu 30 hari saja.

3. Optimalisasi Penyediaan Informasi Publik di Website (Kominfo)

- Landasan konstitusional yaitu pada pasal 28F UUD 1945. Sekarang merupakan jaman media informasi online. Sampai sekarang 93 juta HP yg sudah terkoneksi internet, pengguna sebagian anak muda dan sebanyak 64% digunakan untuk media sosial.
 - Terdapat perbedaan mendasar keterbukaan informasi sebelum dan sesudah reformasi, yaitu : sebelum Reformasi adalah keterbukaan IP masih sangat tertutup, setelah reformasi, informasi lebih banyak yang terbuka dan sedikit yang tertutup
 - Terbentuk banyak badan publik seperti LSM Badan publik, ex FOINI, ICW
-

-
- Skema penyediaan IP : Dana = asas keterbukaan dan Badan publik
 - Pasal 17 UU KIP menyebutkan bahwa informasi yang tidak boleh dibuka adalah informasi pribadi
 - Laporan disampaikan secara berkala adalah 6 bulan
 - Laporan yang secara serta merta = yg mengancam orang banyak, itu harus disampaikan seperti contoh: yg menyangkut karantina yg termuat dlm Daftar IP Informasi yg dikecualikan (tidak diatur di dlm psl 17)
 - Tata kelola Koinfo dalam memblokir : Ada laporan, dibahas atau didiskusikan secara panel, diserahkan ke menteri

4. Budaya Transparansi dalam rangka Pemerintahan Baru (FOINI)

- Tahun 2015 Kementerian Pertanian mendapat peringkat ke 5
 - Tahapan keterbukaan informasi :
Generasi 1, hak untuk tahu, G 2, Transparansi terarah, target ditentukan yaitu mlalui informasi langsung yg dibutuhkan masyarakat, dan lebih spesifik
 - Dari keterbukaan informasi menuju open data, semua bs diakses oleh publik, anatar satu sistem ke sistem yang lain bisa terkoneksi
 - Menerapkan open data policy : Memilih set data, Open license, meniadakan HAKI, data utuh dan open format, dlm bentuk PDF
 - Perlu ditambahkan satu link yg mencangkup semua data kementan (bank data) dan data tsb bisa ditambahkan oleh kementerian lain melalui
-

penyaringan terlebih dahulu

- Open government Indonesia sebagai contohnya adalah Badan Publik terdepan (Lead agency : Bapennas, Kementerian luar negeri, Kantor staf presiden)
- Apabila sistem informasi pertanian, transparansi terarah dan open data maka informasi publik kementan dapat berjalan baik

5. Sinergitas Humas dan PPID dalam mendukung Swasembada Pangan (Biro Humas dan IP Kementan)

- Humas harus *care* dengan berita terkini dan mengemas setiap informasi secara menarik & mudah diakses
 - Di Era Orde Baru : kita atau media lebih banyak menyerang/propaganda kepada media, sedangkan sekarang pemerintah lebih banyak diserang
 - Masa sekarang tidak harus melakukan propaganda tapi informasi harus faktual. Humas harus proaktif terhadap isu-isu terkini
 - Paradigma lama = Dulu media lebih banyak reaktif, paradigma baru = humas pemerintah harus lebih proaktif
 - Pemberitaan atau capturing media monitoring humas kementan lemah. Pranata Humas dan PPID harus memahami setiap program2 di masing-masing eselon 1
 - Pranata Humas dan PPID harus mengemas berita secara positif dan *manage* respons & komunikais secara positif
 - Pranata Humas dapat berfungsi sebagai Public Relation pemerintah
-

6. Membangun Citra Pertanian di Media Cetak (KOMPAS)

- Humas harus aktif menulis karena media sudah beragam, dan sudah terjadi konglomerasi media. Media sudah menguasai disetiap aspek komunikasi mulai dari media TV, cetak, online sehingga dapat membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat.
- Penulis harus dapat menilai informasi yg tepat untuk diberitakan
- Tujuan menulis = memberikan informasi kepada pembaca dan penonton, sedangkan tujuan jurnalisme = memberikan informasi agar hidup kita lebih baik, positif dan tidak membuat risau
- Berita adalah hal yg faktual dan baru & memberikan harapan, menarik & penting. Sekarang ini Konglomerasi peternak ayam menjadi berita faktual di kementan. Berita faktual ke depan di kementan terkait daging sapi.
- Informasi yg diberikan humas harus dicek kesesuaian berita dengan fakta di lapangan. Humas = ada fakta yg dilaporkan
- Dalam menulis sebaiknya menggunakan kalimat yg pendek dan sederhana

Forum Diskusi/
tanya jawab

1) Engkos (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop Jawa Barat)

Menyampaikan tentang perkembangan PPID di Distan Jawa Barat, sebagai berikut :

- Informasi Publik di Distan Jabar sudah tersusun DIP yang dilakukan 2 tahun terakhir
 - Daftar informasi Publik yang dikucualikan Kementerian Pertanian sudah diselaraskan dengan DIP yang dikucualikan dengan Distan Jawa Barat.
-

-
- Portal ppid publik langsung bs selesai
 - Harus ada forum di tingkat propinsi namun di kab kota tidak ada forum, sehingga tidak selaras.
Saya harap ada kesatuan visi misi antara pusat dgn prov maupun kab kota. Saya harap ada kesatuan visi misi antara pusat dgn prov maupun kab kota

Jawab :

IP yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani itu yg paling penting

2) Herni (Badan Karantina Kelas 1 Surabaya)

- Ketersediaan Informasi di website Karantina baru 30-40 % dari list yang seharusnya.
- Dari informasi di UU KIP, apa perlu dibuat website tersendiri atau memanfaatkan (jendela) di website yang sudah ada?
- Apa yang perlu ada terlebih dulu di website PPID dari semua informasi yang ada di UU KIP?

Jawab :

- Disarankan untuk membuat tersendiri website PPID terpisah dari website Badan Publik. Hal ini akan memudahkan dalam pengawasan secara penuh, dapat dikembangkan secara lebih luas. Lebih mudah untuk di update.
- Apa yang disajikan untuk masyarakat agar bisa bermanfaat, maka hal tersebut dapat ditanyakan kepada publik apa yang paling dibutuhkan.

3) Engkos (Dinas Pertanian TP Prop Jawa Barat)

Batasan apa yang bisa dibagi antara pemerintah

dengan media disaat media juga dituntut independensinya ?

Jawab :

Banyaknya persaingan media massa menyebabkan Kompas agak tersendat baik dari segi pemasukan dan iklan terlebih dengan adanya media online.

Keuntungan media online adalah dapat real timenya, tapi cetak tidak. Berita baru akan tayang keesokan harinya.

Media online dapat cepat memberikan bantahan dari semua org dengan adanya hak jawab. Media cetak : harus punya narasumber langsung. Media cetak tetap harus menjaga konsekuensi dan mengikuti perkembangan

4) Simon Soli (Badan Karantina Ternate)

- Bagaimana wartawan/humas memberikan berita harapan kepada masyarakat? Terkait dengan Isu negatif, bagaimana cara kita agar substansi tersebut menjadi harapan bagi pembaca?
- Bagaimana kiat orang bag mengelola isu negatif menjadi nilai berita positif bagi org lain?

Jawab :

- Dengan kata-kata pengganti yang halus. Contoh : *Peternak sekarat* menjadi *peternak perlu keberpihakan pemerintah*
 - Dengan menyajikan data dan fakta
 - Memberikan solusi
 - Kiat : menggunakan data-tata akurat. Data Disajikan secara tepat dan disandingkan. Dengan menjaga bahasa, konten is the king, bahasa is the queen
-

5) Adhisa (Ditjen PSP)

- Kesulitan dalam menulis?
- Penilai tingkat kehumasan jabfung : tingkat kemampuan komunikasi kehumasan terbatas. Dalam mengumpulkan point dibandingkan dgn tim penilai berbeda sehingga sulit mendapat angka kredit

Jawab :

- Tidak perlu punya pengalaman menulis tapi harus telaten
- Di harian Kompas berita tidak dinilai dengan uang, tapi news value
- Wartawan kompas menganggap karakter adalah hal yang penting, wartawan kompas tulisan baru bisa masuk ke media setelah 2 tahun br bisa menulis
- Tips menulis adalah menulis saja dulu nanti ada editor yang akan mengeditnya, namun yang harus di pastikan adalah penulisan nama, pangkat, gelar tidak boleh salah, tidak boleh menyinggung SARA
- Lead nya harus dipikirkan (judul), kiatnya adalah banyak baca dan mengambil judul yang bisa mengena hajat hidup orang banyak.

6) Dita (Balai Besar Singosari)

- Menanggapi tentang Kompas TV : bahwa masyarakat juga butuh hiburan dan juga berita di kompas TV
- Orang tertarik dengan informasi biasanya dari judul, Bagaimana cara membuat judul yang menarik?

Jawab :

-
- Editor judul ada di beberapa media sehingga nanti akan disesuaikan judul dengan isis konten oleh editor. Membuat judul susah karena space nya sempit

Caranya : mengambil judul yang menyangkut kepentingan hidup banyak orang, berisi harapan keterkaitannya ada, ada manfaat buat org lain sehingga membuat orang senang.

- Perlu keahlian krn pengalaman (jam terbang)
- Jangan terlalu rumit yang orang susah paham.
- Independensi media harus di jaga

7) Herni (Balai Besar Karantina Surabaya)

Saat ini Kompas menjadi tolak ukur berita di karantina. Editor yang menentukan judul namun berita lebih banyak pertanian namun judul tidak terkait

8) Eka Mindo (Ditjen PSP)

Media banyak mengangkat berita negatif sehingga berita kinerja atau positif kalah (kurang dishare). Padahal berita negatif dapat mempengaruhi orang banyak (mengkawatirkan)

Jawab :

Di Kompas berita yang tayang harus mengcover both side.

Di media cetak berita perlu konfirmasi dahulu sebelum tayang, namun online cepat mengambil real timenya sedangkan media cetak perlu waktu

9) Yeniarta (Balai Besar Malang)

Kenapa berita digabung dengan berita lain?

Jawab :

Koran nasional seperti Kompas mempunyai space terbatas namun berita banyak, jadi beberapa berita memang harus perlu digabung, terutama dengan kasus/berita sama.
